

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, masalah lingkungan masih menjadi topik hangat untuk dibicarakan karena berdampak cukup besar bagi kehidupan manusia dan belum dapat terselesaikan dengan baik, tak terkecuali di Kota Depok. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh seorang aktivis di bidang lingkungan, Erwandi yang dikutip oleh Republika, berpandangan bahwa masalah lingkungan di Kota Depok terjadi dikarenakan tingkat kepedulian masyarakat yang rendah.

Erwandi melihat banyak masyarakat sekitar yang masih membuang sampah ke sungai, hal ini tentunya akan berdampak buruk pada lingkungan terutama ekosistem di sungai. Melalui portal berita tersebut, Erwandi berharap bahwa pola pikir masyarakat terhadap sampah harus mampu berubah. Erwandi juga menambahkan, masalah lingkungan itu bisa diatasi dengan adanya peran penuh dari pemimpin Kota Depok sebagai salah satu *stakeholder* penting yang bertanggung jawab dan perlu adanya *sustainable* atau pengelolaan yang berkelanjutan pada lingkungan¹.

Tingkat kepedulian masyarakat yang masih rendah bukan hanya terjadi di Kota Depok saja, tetapi secara keseluruhan di Indonesia mengalami hal yang sama. Dikutip dari Antara News, seorang Direktur Pengurangan Sampah KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), Sinta Soemiarno mengungkapkan pendapat yang searah dengan hal tersebut, bahwa perilaku ketidakpedulian terhadap lingkungan di Indonesia itu masih rendah dan 72% masyarakat Indonesia tidak peduli sampah². Situasi ini sangat

¹ Gita Amanda, *Aktivis Lingkungan: Kepedulian Warga Depok Terkait Sampah Masih Minim*, 11 Juli 2023, (<https://news.republika.co.id/berita/rxl9eq423/aktivis-lingkungan-kepedulian-warga-depok-terkait-sampah-masih-minim>), diakses pada tanggal 25 Januari 2024

² Anita Dewi, *KLHK: 72 persen masyarakat Indonesia tidak peduli sampah*, 24 Februari 2022, (<https://www.antaraneews.com/berita/2723985/klhk-72-persen-masyarakat-indonesia-tidak-pedul-sampah>), diakses pada tanggal 23 April 2024

mengkhawatirkan, ditambah dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola perilaku belanja konsumtif masyarakat yang semakin tinggi, akan terjadi peningkatan jumlah sampah yang melonjak tajam.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK pada tahun 2023, timbulan sampah di Indonesia sudah mencapai 17 juta ton per tahun. Belum semua sampah sudah terkelola dengan baik, masih ada sekitar 33,53% atau sekitar 5 juta ton sampah yang tidak terkelola setiap tahunnya.

Jadi, salah satu penyebab ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan yaitu akibat masih gagalnya penerapan pendidikan lingkungan hidup yang diterima oleh masyarakat dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan dipercaya sebagai salah satu media yang ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan diarahkan pada proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian manusia yang bertanggung jawab, khususnya terhadap lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup menurut Danusaputro adalah proses untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan secara menyeluruh serta segala isu yang terkait. Ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memotivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, dalam menangani tantangan lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru.³

Kelestarian lingkungan hidup tidak hanya melibatkan orang dewasa saja, tetapi juga peserta didik di sekolah memiliki kontribusi yang tidak kalah penting. Dalam hal ini, fungsi sekolah sebagai wadah utama yang diharapkan mampu menjadi jembatan dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik, sehingga nantinya dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

³ St. Munadjat Danusaputro, *Environmental Education and Training* (Bandung: Binacipta Publishing Company, 1981), h. 52

Maka dari itu, pemerintah Indonesia ikut berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui salah satunya di bidang pendidikan. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata:

Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang yang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.

Hal ini mengimplikasikan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, maka kesadaran peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Salah satu cara pendidikan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan adalah melalui implementasi program Adiwiyata yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor 52 Tahun 2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

Adiwiyata adalah salah satu program KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terlebih dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup⁴. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat aktif terlibat dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat program adiwiyata adalah inisiatif untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, yang mendukung kondisi optimal untuk pembelajaran. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka, khususnya di lingkungan sekolah, melalui partisipasi dalam kegiatan adiwiyata.

Manajemen implementasi program adiwiyata diperlukan agar program adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan melalui

⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012)

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program adiwiyata.

Program adiwiyata hingga saat ini masih berjalan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Tercatat pada tahun 2023, kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan) sudah melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap 230 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 81 sekolah di jenjang SD/MI, 89 sekolah di jenjang SMP/MTs, dan 60 sekolah di jenjang SMA/MA/SMK⁵. Sekolah-sekolah tersebut mengimplementasi berbagai praktik-praktik baik dan perilaku ramah lingkungan hidup baik di sekolah maupun sekitar sekolah, serta melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).

Sekolah yang berhasil menjalankan program adiwiyata secara maksimal akan mendapatkan penghargaan. Permen LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata menyebutkan bahwa:

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.

Penghargaan Adiwiyata yang diberikan merupakan insentif kepada sekolah yang telah berhasil mencapai 4 (empat) komponen program Adiwiyata, terdiri dari kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan⁶. Hal ini sebagai bentuk apresiasi atas upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam upaya melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Depok sebagai lokasi penelitian. Peserta didik di SMA tergolong ke dalam masa remaja akhir yang memiliki rentang usia 15-18 tahun di mana saat usia ini peserta didik berada di tahap awal pendewasaan untuk bersiap

⁵ SIMP2SDM, Data Pembinaan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup <https://simp2sdm.menlhk.go.id/tabular?group=ppglhk>

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *op. cit.*, h. 9

terjun ke masyarakat. Pada tahap ini juga peserta didik lebih banyak melakukan eksplorasi, jadi peneliti memilih SMA untuk mengetahui bagaimana penyadaran pendidikan lingkungan hidup khususnya program adiwiyata dapat terealisasi disini.

Sementara itu, alasan peneliti memilih Kota Depok sebagai lokasi penelitian adalah karena sebelumnya belum ada penelitian yang terkait program adiwiyata diadakan di daerah ini. Jadi, peneliti ingin membahas lebih mendalam terkait kebijakan dan peran pemerintah daerah terhadap implementasi program adiwiyata di sekolah. Dikutip dari Berita Depok, diketahui bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok terus berupaya menanamkan perilaku peduli lingkungan melalui kegiatan sosialisasi ke sekolah. Tujuan sosialisasi ini agar sekolah dapat menerapkan perilaku gerakan peduli dan berbudaya lingkungan, salah satunya dengan pengelolaan sampah⁷.

Di bulan Januari 2024, peneliti melakukan observasi awal sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu kecukupan sumber dan prestasi yang dimiliki sekolah maka peneliti menentukan yang dijadikan sasaran penelitian adalah SMA Negeri 3 Kota Depok.

Dari segi prestasi, SMA Negeri 3 Depok merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Depok yang berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional di Tahun 2023, hal ini sudah dikonfirmasi oleh koordinator program adiwiyata di sekolah tersebut. Selain itu, SMA Negeri 3 Depok sudah pernah meraih penghargaan lainnya terkait Adiwiyata, yaitu menerima penghargaan Adiwiyata Tingkat Provinsi di Tahun 2015.

Berawal dari keinginan sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan, SMA Negeri 3 Depok berupaya terus untuk mengimplementasi dan mempertahankan program Adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan sekolah membuat kebijakan yang mendukung Adiwiyata,

⁷ Anon, *Tanamkan Perilaku Peduli Lingkungan, DLHK Sambangi SMK Citra Negara*, 28 Februari 2024, <https://berita.depok.go.id/tanamkan-perilaku-peduli-lingkungan-dlhc-sambangi-smk-citra-negara>

seperti membuat misi sekolah dengan tema "Peduli Lingkungan", menyesuaikan tata tertib agar peserta didik bisa turut serta, dan membuat surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Selain itu, SMA Negeri 3 Depok melakukan integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler, melakukan penghijauan lingkungan, membiasakan budaya bersih, serta menghemat penggunaan listrik dan air.

SMA Negeri 3 Depok melakukan kegiatan rutin dan terjadwal selama dua hari di setiap minggunya, yaitu di hari Rabu melakukan pembinaan materi terkait lingkungan kepada peserta didik dan di hari Jumat peserta didik dikelompokkan untuk melakukan kerja bakti. Program Adiwiyata yang dijalankan tak luput dari turut serta peserta didik dan guru saja, tetapi seluruh warga sekolah harus ikut mendukung dan mensukseskan program tersebut.

Selanjutnya, dari segi sarana ramah lingkungan SMA Negeri 3 Depok berupaya mengkomodasinya, seperti disediakan tong sampah sesuai jenisnya dan tempat cuci tangan di seluruh sudut sekolah, adanya LCO (Lubang Cerdas Organik) untuk menyimpan limbah bekas makanan, adanya instalasi hidroponik, *green house*, *green wall* untuk pembibitan, lubang resapan air, spanduk dan stiker himbauan untuk terus mengingatkan dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mendapatkan data dan informasi lebih mendalam, perlu dilakukan eksplorasi tentang keunggulan-keunggulan dari "Manajemen Program Adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok", yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen implementasi program adiwiyata yang dilakukan di SMA Negeri 3 Depok. Adapun sub fokus penelitian ini yaitu mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dari program adiwiyata tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta judul penelitian ini, maka fenomena yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok?
2. Bagaimana pengorganisasian implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok?
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok?
4. Bagaimana pengendalian implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keunggulan-keunggulan manajemen program adiwiyata dan sebagai proyek percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya, melalui:

1. Analisis perencanaan implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok.
2. Analisis pengorganisasian implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok.
3. Analisis pelaksanaan implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok.
4. Analisis pengendalian implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 3 Depok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan dengan

manajemen implementasi program adiwiyata dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di SMA Negeri 3 Depok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan terkait hal-hal yang mampu membantu kepala sekolah dalam manajemen program adiwiyata dan bekerja sama melakukan monitoring terhadap program tersebut.
- b. Bagi SMA Negeri 3 Depok, sebagai informasi dan masukan dalam pengembangan program adiwiyata sehingga dapat terkelola dengan baik dan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, serta dijadikan input dalam pengembangan mutu sekolah.
- c. Bagi pendidik, sebagai acuan untuk memberikan pandangan baru dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan maupun inovatif bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran terkait lingkungan hidup.
- d. Bagi peserta didik, sebagai pendorong dalam menumbuhkan minat belajar dan menghilangkan kejenuhan agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terkait lingkungan hidup.
- e. Bagi masyarakat, sebagai informasi untuk memberikan kesadaran mengenai pentingnya lingkungan hidup dan proyek-proyek adiwiyata yang dijalankan di SMA Negeri 3 Depok bisa dijadikan contoh untuk diterapkan di lingkungan atau daerah sekitar, yang disesuaikan dengan permasalahan maupun isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.